

BAB V

PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dikemukakan sebelumnya, maka kesimpulan penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Tidak terdapat pengaruh *Internet Banking (IB)* Terhadap Profitabilitas yang diproksikan dengan *Return On Assets (ROA)* pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di BEI Periode 2020-2025
- 2) Terdapat Pengaruh *Mobile Banking (MB)* Terhadap Profitabilitas yang diproksikan dengan *Return On Assets (ROA)* pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di BEI Periode 2020-2025
- 3) Tidak terdapat pengaruh *Automated Teller Machine (ATM)* Terhadap Profitabilitas yang diproksikan dengan *Return On Assets (ROA)* pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di BEI Periode 2020-2025

5.2. Implikasi Teoritis

Model Penelitian ini memberikan implikasi teoritis terhadap pengembangan kajian *Financial Technology* dan profitabilitas perbankan. Model penelitian dan hipotesis yang dikembangkan, didasarkan pada teori dan hasil penelitian terdahulu. Oleh karena itu, hasil penelitian ini akan membawa beberapa implikasi terhadap konsep-konsep penelitian, yaitu:

Yang pertama berdasarkan hasil penelitian ini tidak terbukti secara teoritis bahwa *Internet Banking (IB)* berpengaruh terhadap Profitabilitas

Perbankan. Berdasarkan teoritis yang disampaikan oleh Surat Edaran Bank Indonesia No. 6/18/DPNP Tahun 2004, *Internet Banking* merupakan salah satu layanan perbankan yang memungkinkan nasabah memperoleh informasi, melakukan komunikasi, dan melakukan transaksi perbankan melalui jaringan internet. Menurut Indrianti *et al* (2022) *Internet Banking* adalah sistem yang menyediakan layanan keuangan kepada pelanggan, melakukan transaksi, dan memperoleh informasi produk atau layanan keuangan melalui internet tanpa harus datang ke kantor cabang. Semakin tinggi penggunaan *Internet Banking* maka semakin besar peluang bank untuk meningkatkan efisiensi dan profitabilitasnya. Namun hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *Internet Banking* tidak berpengaruh terhadap profitabilitas perbankan. Hal ini mengindikasikan bahwa peningkatan transaksi *Internet Banking* belum mampu memberikan kontribusi secara langsung terhadap peningkatan *Return on Assets (ROA)*, yang kemungkinan disebabkan oleh tingginya biaya pengembangan, pemeliharaan sistem, dan keamanan teknologi yang harus ditanggung oleh bank.

Yang Kedua berdasarkan hasil penelitian ini terbukti secara teoritis bahwa *Mobile Banking (MB)* berpengaruh terhadap Profitabilitas Perbankan. Temuan mengenai Mobile Banking memperkuat teori *Technology Acceptance Model (TAM)* yang menyatakan bahwa teknologi yang dianggap bermanfaat dan mudah digunakan akan meningkatkan pemanfaatan teknologi tersebut. Berdasarkan teoritis yang di sampaikan Susanti *et al* (2021), *mobile banking* atau biasa disingkat menjadi *m-*

banking merupakan sistem yang memungkinkan penggunanya untuk melihat transaksi finansial melalui *smartphone* atau perangkat *mobile wireless* lainnya yang dilakukan kapan saja dan di mana saja. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *Mobile Banking* berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas perbankan. Hal ini berarti semakin tinggi penggunaan *Mobile Banking* maka semakin tinggi pula *Return on Assets (ROA)* yang diperoleh bank. Sehingga hasil penelitian ini mendukung teori bahwa pemanfaatan teknologi digital melalui *Mobile Banking* mampu meningkatkan profitabilitas perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2025.

Yang Ketiga berdasarkan hasil penelitian ini tidak terbukti secara teoritis bahwa *Automated Teller Machine (ATM)* berpengaruh terhadap Profitabilitas Perbankan. Berdasarkan teoritis yang di sampaikan oleh Ahmad Ifham (2015) *Automatic Teller Machine (ATM)* merupakan fasilitas perbankan 24 jam yang memungkinkan anda untuk melakukan berbagai transaksi perbankan tanpa harus datang ke kantor cabang. Layanan dasar *ATM* adalah untuk memeriksa informasi saldo rekening dan transaksi penarikan dan penyetoran tunai. Namun hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *ATM* tidak berpengaruh terhadap profitabilitas perbankan. Hal ini mengindikasikan bahwa peningkatan jumlah transaksi *ATM* belum mampu memberikan kontribusi secara signifikan terhadap peningkatan *Return on Assets (ROA)*. Kondisi tersebut dapat disebabkan oleh adanya pergeseran perilaku nasabah yang lebih memilih menggunakan layanan digital seperti

mobile banking dan *internet banking* dibandingkan *ATM*, sehingga peningkatan transaksi *ATM* tidak lagi menjadi faktor utama yang mendorong peningkatan laba perbankan. Sehingga dari hasil penelitian ini tidak terjadi pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020–2025.

5.3. Implikasi Terapan

Berdasarkan hasil analisis maka dapat disajikan beberapa implikasi terapan berupa saran bagi perusahaan dimasa datang, dimana dapat dilihat dari hasil pengelolaan data yang telah dilakukan oleh peneliti yang menyatakan bahwa *Internet Banking (IB)* dan *Automated teller machine (ATM)* tidak berpengaruh terhadap profitabilitas perbankan, sedangkan *Mobile Banking (MB)* Berpengaruh Positif dan Signifikan terhadap *Return On Assets (ROA)*. Oleh sebab itu *Mobile Banking (MB)* menjadi bahan pertimbangan untuk mengambil keputusan dalam menentukan profitabilitas yang diproksikan dengan *Return On Assets (ROA)* pada perusahaan Perbankan yang terdaftar di BEI. Sedangkan *Internet Banking (IB)* dan *Automated teller machine (ATM)* belum dapat dijadikan sebagai faktor utama dalam meningkatkan profitabilitas perbankan karena hasil penelitian menunjukkan bahwa kedua variabel tersebut tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap *Return on Assets (ROA)*. Meskipun demikian, pihak perbankan tetap perlu melakukan evaluasi dan pengembangan terhadap layanan *Internet Banking* dan *ATM* agar dapat meningkatkan

kualitas layanan, kenyamanan nasabah, serta efisiensi operasional perusahaan.

Sebaiknya bagi peneliti selanjutnya, diharapkan dapat menambah atau mengganti variabel independen lainnya yang berkaitan dengan *Financial Technology* maupun faktor-faktor keuangan lainnya, seperti *digital banking*, *e-wallet*, *fee based income*, efisiensi operasional (*BOPO*), ukuran perusahaan, atau kualitas aset, sehingga dapat diketahui variabel-variabel lain yang berpotensi mempengaruhi profitabilitas perbankan. Selain itu, peneliti selanjutnya juga dapat memperluas jumlah sampel dan periode penelitian agar memperoleh hasil yang lebih komprehensif dan akurat.